

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian karena dapat mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan menggunakan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian, meliputi: pengumpulan, penyusunan dan analisis serta menginterpretasikan data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Arikunto (2002, hlm. 136) mengemukakan bahwa: Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode yang dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian yang menggunakan survey eksplanatori (*explanatory survey*) yakni penelitian survey yang menggunakan cara untuk menjelaskan hubungan variabel.

Menurut Sanapiah (2007, hlm. 18) menjelaskan penelitian ekspansi adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan sebuah teori yang diusung, sehingga hasil atau produk penelitian dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel apa saja yang dapat mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Objek telaah penelitian survey eksplanasi (*explanatory survey*) adalah menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, tentu ada hipotesis yang akan diajukan kebenarannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode survey explanatory ini digunakan penulis dengan cara menyebarkan angket mengenai Variabel Metode Mengajar (X1), Variabel Media Pembelajaran (X2), unit analisis yaitu SMK Pasundan 1 Cimahi yang

diambil adalah persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran. Sementara itu untuk Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) diambil dari nilai siswa, kehadiran siswa dan data pengumpulan tugas peserta didik pada mata pelajaran korespondensi

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi.

3.2 Operasional Variabel

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat operasional, dimana dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti harus dijabarkan menjadi lebih sederhana sehingga pembahasan tidak terlalu luas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sambas Ali Muhidin, dkk (2011, hlm.93), “operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi lebih sederhana, yaitu indikator.”

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Metode Mengajar sebagai variabel bebas pertama (Variabel X_1), Media Pembelajaran sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2) dan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.1 Operasional Variabel Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu dikuasai oleh pengajar. Istilah metode kadang-kadang tertukar dengan istilah pendekatan atau teknik pembelajaran. Pemilihan metode mengajar tentu saja tidak dapat dilakukan dengan baik, bil pengajar tidak mengetahui metode mengajar yang ada.

Adapun indikator metode mengajar menurut winarno surakhmad (2002, hlm. 97). Yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak Didik

- 2) Tujuan
- 3) Situasi
- 4) Fasilitas
- 5) Guru

Tabel 3. 1
Oprasional Variabel Metode Mengajar

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Metode Mengajar Guru (X₁) Metode mengajar adalah cara – cara pelaksanaan dari proses suatu pengajaran, atau sebagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran di berikan kepada siswa- siswa di sekolah. Winarno Surakhmad (2002: 148)	1. Anak didik.	1. Tingkat kesesuaian penggunaan bahasa dengan kondisi peserta didik.	Ordinal	1,2
		2. Tingkat pemahaman peserta didik disesuaikan dengan materi yang diajarkan.	Ordinal	3
		3. Tingkat kesesuaian dalam memilih metode mengajar	Ordinal	4,5
	2. Tujuan.	1. Tingkat kesesuaian rencana materi dengan metode yang hendak diajarkan.	Ordinal	6
		2. Tingkat kesesuaian metode mengajar bertujuan untuk menjelaskan materi pelajaran.	Ordinal	7
		3. Tingkat ketercapaian pembelajaran.	ordinal	8

	3. Situasi.	1. Tingkat partisipasi peserta didik di dalam kelas.	Ordinal	9
		2. Evaluasi	Ordinal	10,11
	4. Fasilitas.	1. Tingkat kesesuaian media belajar yang menarik dengan teori.	Ordinal	12
		2. Tingkat buku penunjang yang memadai	Ordinal	13
	5. Guru.	1. Tingkat kesesuaian penyampaian materi di dalam kelas	Ordinal	14
		2. Tingkat kerjasama guru dengan peserta didik	Ordinal	15
		3. Tingkat komunikasi guru dengan peserta didik.	Ordinal	16

3.2.2 Operasional Variabel Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto (2011, hlm. 9) yaitu:

“Media Pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.”

Media pembelajaran yang menarik merupakan salah satu solusi dalam peningkatan minat belajar siswa dan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang meningkat,

Seperti yang dijelaskan oleh Sudjana & Rivai (2009, hlm. 132) bahwa indikator media pembelajaran yaitu:

- 1) Relevansi, artinya media pengajaran dipilih atas dasar-dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan;
- 2) Kemampuan guru, artinya media pembelajaran dapat digunakan sesuai dengankemampuan yang dimiliki guru. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis medi yang diperlukan, syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran;
- 3) Kemudahan penggunaan, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada wwaktu mengajar dan mudah untuk digunakan;
- 4) Keteresediaan, artinya media pembelajaran yang tersedia jumlahnya cukup dan berkualitas untuk digunakan dalam pembelajaran; dan
- 5) Kebermanfaatan, artinya media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. 2
Oprasional Variabel Media Pembelajaran

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Media Pembelajaran (X₂) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran	1. Relevansi	1. Tingkat kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan belajar	Ordinal	1
		2. Tingkat kesesuaian media pembelajaran dengan materi belajar	Ordinal	2

<p>dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>Sudjana & Rivai (2009, hlm 6)</p>	2. Kemampuan Guru	1. Tingkat keterampilan guru dalam memilih media pembelajaran	Ordinal	3
		2. Tingkat kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan memilih media pembelajaran	Ordinal	4
		3. Tingkat kemampuan guru dalam membuat materi ajar dengan media pembelajaran yang dibutuhkan.	Ordinal	5
	3. Kemudahan penggunaan	1. Tingkat kemudahan dalam menggunakan media pembelajaran	Ordinal	6
		2. Tingkat kepraktisan media pembelajaran	Ordinal	7
		3. Tingkat dukungan lingkungan dengan penunjang belajar lainnya	Ordinal	8

	4. Ketersediaan	1. Tingkat ketersediaan jumlah media pembelajaran dengan jumlah siswa di kelas	Ordinal	9
		2. Tingkat kualitas media pembelajaran	Ordinal	10
		3. Tingkat kelengkapan media pembelajaran	Ordinal	11,12,13
	5. Kebermanfaatan	1. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan	Ordinal	14
		2. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran	Ordinal	15
		3. Tingkat kebermanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa	Ordinal	16

Untuk mengukur indikator pada motivasi belajar siswa peneliti akan mengadaptasi menurut Hamzah B. Uno (2009, hlm. 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

Desi Rahmawati, 2019

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Adanya hasrat dan keinginan belajar.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Uraian dari indikator dan ukuran motivasi itu sendiri akan lebih dirinci dalam tabel berikutini:

Tabel 3. 3
Oprasional Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
“Motivasi merupakan dorongan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan kehormatan”. (Uno, Hamzah, B. 2006, hlm. 23)	1. Hasrat dan keinginan berhasil	1. Tingkat keinginan untuk selalu unggul dalam belajar	Ordinal	1
		2. Tingkat kesungguhan untuk mencapai hasil belajar	Ordinal	2
	2. Keinginan dan kebutuhan dalam belajar	1. Tingkat keseriusan dalam memperhatikan pelajaran dikelas	Ordinal	3
		2. Tingkat keikutsertaan dalam pelaksanaan pembelajaran	Ordinal	4

		3. Tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang belum dimengerti	Ordinal	5
	3. Harapan dan cita-cita dimasa depan	1. Tingkat persiapan dalam mencapai tujuan belajar	Ordinal	6
		2. Tingkat keseriusan dalam mencapai target belajar	Ordinal	7
	4. Penghargaan dalam belajar	1. Tingkat kepuasan terhadap hasil belajar	Ordinal	8
		2. Tingkat pemberian pujian terhadap hasil belajar	Ordinal	9
		3. Tingkat pemberian apresiasi terhadap hasil belajar	Ordinal	10
	5. Keinginan yang menarik dalam belajar	1. Tingkat ketertarikan dalam pelaksanaan pembelajaran	Ordinal	11
		2. Tingkat kesungguhan dalam belajar	Ordinal	12
		3. Tingkat kemampuan mengikuti	Ordinal	13

		pembelajaran secara menyeluruh		
	6. Lingkungan belajar yang kondusif	1. Tingkat interaktif dalam kegiatan pembelajaran	Ordinal	14
		2. Tingkat kerjasama dalam menyelesaikan masalah belajar	Ordinal	15
		3. Tingkat menjaga keharmonisan dalam lingkungan belajar	Ordinal	16

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian tentu dibutuhkan data guna mengolah informasi yang disajikan dan berguna. Adapun yang dimaksud sumber data menurut Sugiyono (2012, hlm. 139-141) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer ialah skor angket yang sebarakan kepada sumber primer yakni kepada siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sambas Ali Muhidin dkk (2011, hlm.129), populasi adalah:

Keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X AP 1 dan X AP2 di SMK Pasundan 1 Bandung. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 69 orang siswa. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud yaitu presepsi yang dikemukakan oleh siswa mengenai metode mengajar dan media pembelajaran, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi

Nama Sekolah	Jumlah Kelas X Administrasi Perkantoran	Jumlah Siswa Perkelas
SMK Pasundan 1 Cimahi	X AP 1	35
	X AP 2	34
Jumlah Seluruh Siswa		69

Sumber: Kurikulum SMK Pasundan 1 Cimahi

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Kuesioner atau dikenal juga sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pernyataan tertulis melalui sebuah daftar pernyataan yang disiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden (Sambas Ali Muhidin, dkk, 2011, hlm. 44).

Dalam menyusun alat pengumpulan data (angket) penulis berpedoman pada variabel- variabel penelitian yang terkait. Sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti cara pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden yaitu seluruh siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada SMK Pasundan 1 Cimahi yang menjadi populasi penelitian. Instrument berupa angket ini meliputi instrument tentang Metode Mengajar (X_1), Media Pembelajaran (X_2) dan Motivasi belajar (Y).

Desi Rahmawati, 2019

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi daftar pernyataan/pernyataan.

Merumuskan item-item pernyataan/pernyataan dan alternatif jawaban. Terdapat dua sampai empat alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan.

2. Menetapkan skala penelitian

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model *Likert*.

Skala likert biasa juga disebut sebagai “skala sikap” yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri-ciri sikap tertentu yang ingin diteliti dengan dihadapkan pada beberapa pernyataan “positif” dan “negatif” (dalam jumlah yang berimbang) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 3. 5
Modifikasi Skor Kategori Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Desi Rahmawati, 2019

**PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu melakukan tes uji coba. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

3.6 Pengujian Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sambas Ali Muhidin, dkk (2011, hlm.49) Suatu instrument dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Menurut Suharsimi dalam Sambas Ali Muhidin, dkk (2011, hlm. 49) ada dua jenis validitas untuk instrument penelitian yaitu: (1) *Validitas Logis* adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran; (2) *Validitas empiric* adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan pengalaman.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan tabel pembantu.

6. Mengolah data menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 23*. Menurut Santosa, P. B. & Ashari. (2005, hlm. 249) langkah-langkah menguji validitas adalah sebagai berikut:
 - a. Aktifkan *Software IBM SPSS Statistic 23*
 - b. Aktifkan *Variable View* dan definisikan tiap kolomnya sesuai keperluan.
 - c. Klik data *DataView* dan isi sesuai jawaban responden.
 - d. Klik *Analyze*, pilih *Correlation*, kemudia klik *Bivariate*s.
 - e. Masukkan seluruh item beserta jumlah item ke dalam kolom *Variabels*. Klik *Pearson*
 - f. Klik OK
7. Menentukan nilai table koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - k - 1$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan, dan k jumlah variabel bebas dalam penelitian ini. Sehingga diperoleh;
 - a. Db untuk setiap variabel adalah $db = n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.444.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{xyhitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{xyhitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.6.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen X_1 (Metode Mengajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic version 23. for windows*. Dari 5 indikator metode mengajar diuraikan menjadi 16 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variable pemilihan metode mengajar guru:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X1 (Metode Mengajar)

No Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0,736	0,444	Valid
2	0,800	0,444	Valid
3	0,547	0,444	Valid
4	0,749	0,444	Valid
5	0,663	0,444	Valid
6	0,910	0,444	Valid
7	0,606	0,444	Valid
8	0,448	0,444	Valid
9	0,559	0,444	Valid
10	0,691	0,444	Valid
11	0,659	0,444	Valid
12	0,800	0,444	Valid
13	0,649	0,444	Valid
14	0,680	0,444	Valid
15	0,910	0,444	Valid
16	0,649	0,444	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba angket

Berdasarkan tabel diatas, dinyatakan bahwa dari 16 pernyataan dinyatakan valid. maka,16 butir pernyataan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari variabel Metode Mengajar (X_1) karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid.

3.6.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen X_2 (Media Pembelajaran)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic version 21. for windows*. Dari 5 indikator media pembelajaran diuraikan menjadi 18 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variable pemilihan media pembelajaran:

Desi Rahmawati, 2019

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X2 (Media Pembelajaran)

No Item	Nilai Hitung Korelasi(r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0,689	0,444	Valid
2	0,169	0,444	Tidak Valid
3	0,801	0,444	Valid
4	0,308	0,444	Tidak Valid
5	0,685	0,444	Valid
6	0,659	0,444	Valid
7	0,491	0,444	Valid
8	0,612	0,444	Valid
9	0,642	0,444	Valid
10	0,706	0,444	Valid
11	0,801	0,444	Valid
12	0,744	0,444	Valid
13	0,771	0,444	Valid
14	0,569	0,444	Valid
15	0,481	0,444	Valid
16	0,649	0,444	Valid
17	0,827	0,444	Valid
18	0,522	0,444	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data uji coba angket

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa dari 18 pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid. maka, hanya 16 butir pernyataan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari variabel media pembelajaran(X_2) Karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Valid).

3.6.1.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Y(Motivasi Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic version 23. for windows*. Dari 6 indikator motivasi belajar diuraikan menjadi 18 butir

pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Motivasi belajar)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0.650	0.444	Valid
2.	0.571	0.444	Valid
3.	0.447	0.444	Valid
4.	0.690	0.444	Valid
5.	0.704	0.444	Valid
6.	0.658	0.444	Valid
7.	0.501	0.444	Valid
8.	0.629	0.444	Valid
9.	0.665	0.444	Valid
10.	0.329	0.444	TidakValid
11.	0.776	0.444	Valid
12.	0.728	0.444	Valid
13.	0.761	0.444	Valid
14.	0.175	0.444	Tidak Valid
15.	0.469	0.444	Valid
16.	0.642	0.444	Valid
17.	0.823	0.444	Valid
18.	0.507	0.444	Valid

Sumber : Hasil uji coba angket

Berdasarkan Tabel 3.8 diatas, bahwa dari 18 pernyataan terdapat 2pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan dengan nomor item 10 dan 14karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih rendah dari (r_{tabel}). Sehingga dari 18 jumlah item menjadi 16item.

Desi Rahmawati, 2019

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Uji Reliabilitas

Di dalam penelitian suatu alat pengukuran (instrument) harus bersifat reliable. Menurut Sambas Ali Muhidin, dkk (2011, hlm. 56) “Suatu instrument dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat serta akurat”. Dengan kata lain pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa konsisten instrument yang digunakan sebagai alat ukur.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Mengolah data menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 21*. Menurut Santosa, P. B. & Ashari. (2005, hlm. 251-252) langkah-langkah menguji validitas adalah sebagai berikut:
 - a. Aktifkan *Software IBM SPSS Statistic 23*
 - b. Aktifkan *Variable View* dan definisikan tiap kolomnya sesuai keperluan.
 - c. Klik data *DataView* dan isi sesuai jawaban responden.
 - d. Klik *Analyze*, pilih *Scale*, kemudia klik *Reliability Analysis*.
 - e. Masukkan seluruh item pernyataan yang valid ke dalam kolom *Variabels*.

- f. Klik *Statistics*, Centang pada kolom *Scale* dan *Scale if item deleted*. Klik *Continue*.
 - g. Pada pilihan model klik *Alpha*.
 - h. Klik OK
7. Menentukan nilai table koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - k - 1$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan, dan k jumlah variabel bebas. Sehingga diperoleh;
- a. Db untuk setiap variabel adalah $db = n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.444.
8. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r Kriterianya:
- a. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1 , X_2 dan Variabel Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Metode Mengajar Guru	0.924	0.444	Reliabel
2.	Media Pembelajaran	0.905	0.444	Reliabel
3.	Motivasi Belajar	0.894	0.444	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Metode Mengajar (X_1) dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.924 > 0.444$). Selanjutnya hasil perhitungan dari angket variabel Media Pembelajaran (X_2) juga dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.905 > 0.444$), hasil perhitungan dari angket variabel

Motivasi Belajar (Y) juga dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.894 > 0.444$). Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya (reliabel).

3.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dengan mengetahui suatu distribusi data normal maka akan berkaitan dengan pemilihan pengujian statistik yang akan digunakan.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software IBM Statistics SPSS (Statistic Product and Service Solution) 23*. Menurut Latan, H., & Temalagi, S. (2013, hlm. 23) salah satu cara melakukan uji normalitas adalah dengan uji One Sample Kolmogrov Smirnov (KS). Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Aktifkan program *IBM SPSS Statistics 23*. sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 (yang telah dikonversikan) dan Y yang diperoleh dari responden sesuai dengan nomor responden.
4. Buka menu utama *Analyze*, pilih submenu *Nonparametric Tests* kemudian pilih *Legacy Dialog*, lalu klik *1 Sample K-S*.
5. Masukkan Variabel X_1 , X_2 dan Y pada kolom *Test Variable List*, centang kolom *Normal* pada *Test Distribution*, kemudian klik ok.
6. Muncul Tabel uji *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* pada lembar *Output*.
7. Buat kesimpulan dengan kriteria:
 - a. Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka data berdistribusi normal
 - b. Jika nilai *Sig.* ≤ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Sambas Ali Muhidin, dkk (2011, hlm. 264), mengatakan bahwa :

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 21*. Menurut Menurut Latan, H., & Temalagi, S. (2013, hlm. 119-122) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

1. Aktifkan program *IBM Statistics SPSS (Statistic Product and Service Solution)* 23 sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data X_1 , X_2 , dan Y sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total Variabel X_1 , X_2 (yang telah dikonversikan) dan Y sesuai dengan urutan nomor responden.
4. Pilih menu utama *Analyze*, lalu pilih submenu *Compare Means*, pilih *One Way Anova*.
5. *Dependent List* diisi oleh Variabel X_1 , X_2 dan kolom *Factor* diisi Y
6. Klik *Option*, centang kolom *Homogeneity of variance test* dan *Exclude cases analysis by analysis*. Klik OK.
7. Muncul tabel *Test of Homogeneity Variances* pada lembar *output*.
8. Buat kesimpulan dengan kriteria:
 - a. Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data berdistribusi homogeny

- b. Jika nilai $Sig. \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi homogen

3.7.3 Uji Linearitas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{y} = a + bx$$

(Abdurahman, M., dkk., 2011: 218)

Keterangan:

\hat{y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

x = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Pengujian linieritas menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 23*.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas ini adalah:

1. Aktifkan program *IBM SPSS Statistics 23*. sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data X_1 , X_2 , Y sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total Variabel X_1 , X_2 (yang telah dikonversikan) dan Y sesuai dengan nomor responden.
4. Pilih menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Kolom *Dependent List* diisi oleh variabel Y. Kolom *Independent List* Variabel X_1 dan X_2 .
6. Klik *Option*, centang kolom *Test for Linearity*. Klik *Continue*. Klik OK.
7. Muncul Tabel *Anova Table* pada lembar *Output*

Desi Rahmawati, 2019

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Buat kesimpulan dengan kriteria:
 - a. Jika nilai pada kolom *Sig.* > 0,05 maka data linear.
 - b. Jika nilai pada kolom *Sig.* ≤ 0,05 maka data tidak linear.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengelolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Uep dan Sambas(2011, hlm.159), berpendapat bahwa :

Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data diatas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang dilakukan menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 159) sebagai berikut :

- a. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3. 10
Tabel Pembobotan Koding

No.	Ukuran Variabel	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Tinggi	5	1
2	Tinggi	4	2
3	Sedang	3	3

4	Rendah	2	4
5	Sangat Rendah	1	5

- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 11
Tabel Rekapitulasi bulir setiap variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

- e. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
- f. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
- g. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- h. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sebelumnya data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan *Methodes Successive Interval*

(MSI) yaitu salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) *Input Label in First Now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang (✓) *Display Summary*.
- g. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan.
- h. Klik “*OK*”

3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Uep dan Sambas (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pernyataan-pernyataan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3 maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui bagaimana metode mengajar dan media pembelajaran, serta mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi.

Desi Rahmawati, 2019

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Ukuran variabel Pemilihan Metode Mengajar Guru (*Sangat Sesuai-Sesuai-Kurang Sesuai-Tidak Sesuai-Sangat Tidak Sesuai*).
 - b. Ukuran variabel Pemilihan Media Pembelajaran (*Sangat Sesuai-Sesuai-Kurang Sesuai-Tidak Sesuai-Sangat Tidak Sesuai*).
 - c. Ukuran variabel Motivasi Belajar (*Sangat Tinggi-Tinggi-Sedang-Rendah-Sangat Rendah*).
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 12
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

Metode Mengajar	Media Pembelajaran	Motivasi Belajar	Kategori Option
Sangat Sesuai	Sangat Sesuai	Sangat Tinggi	5
Sesuai	Sesuai	Tinggi	4
Kurang Sesuai	Kurang Sesuai	Sedang	3
Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Rendah	2
Sangat Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai	Sangat Rendah	1

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Uep dan Sambas (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa :

Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis inferensial dilakukan guna menjawab pernyataan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa , pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, serta adakah pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis

operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

Method Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- c) Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Succesive Interval*”.
- d) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- e) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first now*.
- f) Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 3.
- g) Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
- h) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai interval dari MSI maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda

3.8.2.1 Regresi Ganda

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data inferensial, maka digunakan analisis regresi ganda dengan alasan karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Sejalan dengan pendapat Somantri dan Muhidin, S. A.(2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variable terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yang digunakan yaitu Motivasi belajar (Y) dan yang variabel bebas yang mempengaruhinya yaitu Metode Mengajar (X_1) dan Media Pembelajaran (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat yaitu Motivasi Belajar

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk Metode Mengajar

b_2 = Koefisien regresi untuk Media Pembelajaran

X_1 = Variabel bebas yaitu untuk Metode Mengajar Guru

X_2 = Variabel bebas yaitu untuk Media Pembelajaran

Untuk memperoleh persamaan regresi ganda di atas, peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 23*. Menurut Latan, H., & Temalagi, S. (2013, hlm. 85) langkah-langkah dalam menganalisis regresi ganda adalah sebagai berikut;

1. Aktifkan program *IBM SPSS Statistics 23*. sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data X_1 , X_2 , Y sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 (yang telah dikonversikan) dan Y sesuai dengan nomor responden.
4. Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih submenu *Regression*, lalu pilih *Linear*.
5. Kolom *Dependent List* diisi oleh variabel Y. Kolom *Independent List* variabel X_1 dan X_2 , abaikan yang lain kemudian klik OK.
6. Hasil persamaan dapat dilihat pada tabel *Coefficient* pada lembar *Output*

3.8.2.2 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi harus terdapat dalam batas-batas $-1 < r < +1$. Tanda

positif menunjukkan adanya korelasi searah atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel bebas maka akan diikuti dengan kenaikan pada variabel terikat, begitupun juga sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi berlawanan arah atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel bebas maka akan diikuti dengan penurunan pada variabel terikat, begitupun juga sebaliknya. Nilai r diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* pada saat melakukan analisis regresi ganda.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Kriteria interpretasi koefisien korelasi

Besarnya nilai r	Determinasi
0.000 – 0.199	Sangat lemah
0.200 – 0.399	Lemah
0.400 – 0.599	Sedang/Cukup Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 113)

3.8.2.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variable Pemilihan metode mengajar gurudan Media Pembelajaran terhadap Motivasi belajar maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Muhidin, S. A.(2010, hlm. 110) menyatakan bahwa “koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen. $KD = r^2 \times 100\%$. Nilai r^2 diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* pada saat melakukan analisis regresi ganda.

Desi Rahmawati, 2019

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 14
Kriteria interpretasi koefisien korelasi

Besarnya nilai r (%)	Determinasi
1.00 - 1.70	Sangat lemah
1.80 – 2.50	Lemah
2.60 -3.30	Sedang/Cukup Kuat
3.40 – 4.10	Kuat
4.20 – 5.00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 113)

3.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto, S. (2010, hlm. 110) “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan Uji t dan Uji F terhadap koefisien regresi.

3.9.1 Uji Signifikansi t (Uji t)

Menurut Latan, H., & Temalagi, S. (2013, hlm. 81) Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel terikat terhadap variabel bebas. Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

:

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar

Desi Rahmawati, 2019

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0: \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar

$H_1: \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi sekolah

2. Membuat kesimpulan:

Signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Signifikansi uji $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.9.2 Uji Signifikansi F (Uji F)

Menurut Latan, H., & Temalagi, S. (2013, hlm. 81) Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat atau tidak. Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

:

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar

Membuat kesimpulan:

Signifikansi uji $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Signifikansi uji $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.